

Pendampingan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

by Rosmayani Rosmayani

Submission date: 26-Sep-2022 04:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 1909298352

File name: ndampingan_Tata_Kelola_Badan_Usaha_Milik_Desa BUMDes_di_Desa.pdf (223.68K)

Word count: 1901

Character count: 12174

Pendampingan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Rosmayani¹, Annisa Mardatillah²

^{1,2}Administrasi Bisnis Universitas Islam Riau

*Correspondent email: rosmayani.fisipol.@soc.uir.ac.id

Received: 04 Juni 2022 | Accepted: 24 Juni 2022 | Published: 30 Juni 2022

Abstract. Village-owned enterprises provide many benefits for village communities to be able to improve the village economy. One of the goals established by BUMDes is to improve the village economy. One of the goals of establishing BUMDes is to eradicate poverty in the village community and empower the potential of the village. This community service activity aims to assist the management of BUMDes in the village of Muaro Sentajo, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The results of the outreach activities for mentoring the governance of BUMDes can be arranged planning work programs based on the results of discussions between the PKM team, village officials, BUMDes managers and the local community. The mentoring for BUMDes governance provides solutions to problems faced by other things related to all human resources for BUMDes managers, namely providing technical guidance, management of existing BUMDes businesses but not yet optimal, (Savings and Loans, BRI Link, Saprodi Fertilizer, Agricultural Equipment and Agricultural Medicine).

Keywords: Mentoring; Governance; Human Resources; Business Unit; BUMDes

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada hakekatnya adalah sebagai lembaga yang didirikan di desa. Menurut Undang-Undang nomor 6 tahun 2014, Pasal 1 Ayat 6 bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebahagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha-usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Adapun tujuan didirikannya BUMDes tersebut adalah untuk mengoptimalkan keberadaan sumber daya sumber daya yang ada di desa tersebut, maka perlu dibentuk BUMDes dan keberadaannya perlu di kelola dengan baik.

Menurut Bakti (2017) bahwa keberadaan BUMDes membawa perubahan yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung serta memberikan dampak yang positif secara ekonomi dan sosial yang signifikan bagi penduduk desa. BUMDes di Indonesia sampai tahun 2020 berjumlah 51.134. Selanjutnya BUMDes tersebut mempunyai fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Apabila dilihat dari fungsi ekonomi kegiatan kegiatan dalam tata kelola BUMDes adalah usaha-usaha yang dilakukan desa sehingga dapat memberikan keuntungan bagi desa dan masyarakatnya. Sedangkan dari fungsi sosial yang dapat dilakukan oleh BUMDes adalah: 1) secara tidak langsung memberikan transfer keuangan bagi khas desa melalui pendapatan asli desa yang selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dengan mekanisme regular pada manajemen pembangunan desa. 2) secara langsung melakukan pembinaan dan pendamping usaha yang akan dilakukan oleh masyarakat desa, disamping itu juga melakukan pengelolaan barang/jasa milik umum (Suri 2019).

Demikian pula halnya BUMDes yang berada di desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang diberi nama MURDAS telah berdiri sejak tahun 2016. Adapun tujuan didirikannya BUMDes ini adalah untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut dengan menambah pendapatan asli desa yang didapatkan salah satunya dari tata kelola yang baik dalam mengelola potensi yang ada di desa tersebut.

Dalam pengelolaan BUMDes masih banyak desa desa yang tidak berhasil, salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya sumber daya manusia dalam tata kelola BUMDes tersebut (Yustina & Purbantara, 2019). Oleh sebab itu perlu adanya pendampingan pengelolaan BUMDes dalam upaya untuk lebih mengoptimalkan BUMDes tersebut. Adapun dalam kegiatan pendampingan BUMDes tersebut melalui dua tahapan, pertama tahapan persiapan terdiri dari penetapan masalah yang ada dalam BUMDes, Penyesuaian program kerja pengelolaan BUMDes, pemetaan lokasi dan kepemilikan jenis usaha, kedua tahap pelaksanaan yang terdiri dari pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP),

peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelola BUMDes, monitoring serta evaluasi dan membuat laporan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang pendampingan tata kelola BUMDes di desa Muaro Sentajo kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi kepada pengelola BUMDes. Hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi untuk pengelolaan BUMDes agar pengetahuan dan pemahaman pengelola tentang tata kelola BUMDes yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi desa tersebut.

METODE PENERAPAN

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memberikan dua jenis kegiatan yaitu : Pertama, tahap persiapan yang terdiri dari : penetapan masalah, penyusunan program kerja tata kelola BUMDes, pemetaan lokasi dan kepemilikan jenis-jenis usaha yang akan dikelola oleh BUMDes. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan tata kelola BUMDes yang terdiri dari pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP), peningkatan sumber daya manusia pengelola BUMDes dan memonitoring serta evaluasi dalam membuat laporan tentang berbagai macam usaha yang sudah dikelola oleh BUMDes.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya kegiatan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan Tanya jawab kepada peserta. Kegiatan ini mengutamakan agar mitra dapat manfaat langsung dari penyuluhan ini. Mitra juga diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini termasuk berkoordinasi dengan pihak terkait yaitu kepala desa beserta aparaturnya dan masyarakat setempat. Mitra juga antusias berpartisipasi menyampaikan permasalahan dan pendapat permasalahan pendapat terkait dengan pendampingan dan tata kelola BUMDes termasuk juga rencana-rencana untuk pengembangan BUMDes tersebut.

Tabel 1. Perencanaan Program Kerja Pendampingan Pengelolaan BUMDes Murdas Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kauntan Singingi.

No.	KONDISI MITRA	PERMASALAHAN	SOLUSI PROGRAM
1	Struktur Organisasi	Sudah tercantum dalam AD ART dan SK Desa namun belum ada model tentang pencatatan BUMDES	Memberikan informasi tentang cara prtanggjawaban terkait dengan legalitas usaha
2	SOP	Sudah ada namun masih terlalu sederhana	Diharapkan SOP dibuat secara jelas sesuai dengan kebutuhan
3	SDM	Sudah mencukupi namun diharapkan bekerja secara maksimal selama ini jam kerja masih bersifat kondisional.	Jam kerja hendaknya sesuai dengan jam kantor
4	Bimtek	Masih diperlukan Bim Tek terhadap pengelola BUMDes	Mengikuti Bimtek yang dilaksanakan kecamatan maupun Kabupaten dan Provinsi tentang Tata Kelola BUMDes
5	Simpan Pinjam	SOP sudah ada namun masih sederhana	SOP disempurnakan sesuai dengan kebutuhan simpan pinjam.
6	BRI Link	Masih banyak masyarakat yang belum memahami manfaat apa saja dari BRI Link	Pengelola BUMDes diharapkan bekerja sama dengan pihak BRI untuk mensosialisasikan tentang keberadaan BRI Link.
7	Saprodi (Pupuk, alat dan obat obat pertanian)	Masyarakat belum memanfaatkan BUMDes untuk pengadaan pupuk, alat dan obat pertanian.	Pembelian saprodi, pupuk dll dilakukan secara tunai dan kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Murdas (Muaro Rukun Damai Sejahtera) adalah nama badan usaha milik desa di desan Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo RayaKabupaten Kuantan Singingi yang berdiri sejak tahun 2016. Sejak mulai berdirinya BUMDes lebih kurang 6 tahun di desa ini modal awalnya adalah RP. 500.000.000,00. Awalnya dana ini digunakan untuk simpan pinjam oleh masyarakat setempat namun simpan pinjam ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan produktif misalnya pembukaan dan pengembangan usaha. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat masyarakat pemnjam menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan konsumtif artinya belum sepenuhnya tepat pada sasaran yang diharapkan.

Usaha lain dikelola Bumbdes Murdas ini adalah menjadi agen BRI link. Agen BRI Link adalah sebuah layanan perbankan tanpa kantor yang diinisiasikan oleh BRI. Layanan ini sanagt efisien dan efektif. Tidak membutuhkan tempat dan modal yang besar, cukup dengan menyediakan tempat yang nyaman dan aman. Adapun layanan yang dapat diberikan adalah layanan keuangan digital, layanan keuangan tanpa kantor, mini ATM BRI seperti transfer, pembayaran BPJS, cicilan pinjaman, dan pemebilan pulsa. Kegiatan BUMDes yang lain adalah pengadaan Saprodi (sarana Produksi) pertanian seperti pupuk dan obat-obatn bukan dalam bentuk uang tunai.



Gambar 1. Ketua PKM sedang menyajikan materi



Gambar 2. Tim PKM beserta pengurus BUMDes



Gambar 3. Tim PKM memberikan penyuluhan

Menurut Handayani dkk (2021) ²berhasilan BUMDes ditentukan oleh kemampuan dalam mengidentifikasi bentuk usaha BUMDes yang sesuai dengan potensi yang dimiliki desa dan kebutuhan masyarakat. ²Factor lain yang mendorong keberhasilan pelaksanaan adalah adanya pengetahuan dan pemahaman yang memadai pengelolaan BUMDes dalam menjalankan kegiatan operasional BUMDes yang di dukung oleh kemampuan manajemen usaha dan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan yang baik.

Selanjutnya Hidayah dkk (2018) program pendampingan di mulai dengan presentasi tentang system tata kerja, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan proses bisnis, dilanjutkan dengan pemaparan mengenai pemetaan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Organisasi BUMDes. Dengan kehadiran BUMDes diharapkan desa akan menjadi mandiri dan masyarakat semakin sejahtera. Hal penting lainnya yang diperhatikan pendirian BUMDes mempertimbangkan beberapa aspek penting membawa dampak perkembangan BUMDes yaitu inisiator, potensi usaha ekonomi desa, sumber daya alam, serta permodalan (Yustina dan Purbantara, 2019).

Faktor penghambat keberadaan BUMDes adalah proses perencanaan yang tidak memadai keberadaan, perbedaan paradigma antara stakeholder desa terhadap apa yang telah di rencanakan, muncul potensi pengelolaan ataupun penggunaan dana desa yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis dan akhirnya penyimpangan pelaksanaan terjadi, kesiapan SDM BumDes dalam menyusun laporan keuangan belum memadai, para pengelola unit usaha belum paham tentang pengklasifikasian transaksi dan pos pos (akun) laporan keuangan, aspek aspek yang harus di awasi dalam pengelolaan adesa dan implementasi pengawasan dana desa (Nugraha Ningsih dkk,2016)

Melalui kegiatan pendampingan, pelatihan memberikan dampak positif bagi pengurus Bumdes anatar lain pengurus mampu memahami fungsi masing-masing misalnya menerapkan arsip, membuat SOP, Pencatatan administrasi dan pembuatan laporan keuangan (Tini dan Yuliasitina, 2021).

KESIMPULAN

⁵ Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan pengelolaan BumDes di desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi berjalan dengan lancar. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan kepala desa, pengelola BUMDes dan masyarakat setempat.

Dari hasil diskusi ditemukan permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan BUMDes, dan dilakukan pembuatan perencanaan program pendampingan dan pengelolaan BUMDes, sehingga diharapkan kepada pengelola BUMDes dapat melakukan koordinasi dan kerjasama dengan aparat desa serta masyarakat desa setempat dalam rangka pengembangan BumDes Selanjutnya juga dapat meningkatkan kinerja pengelola BumDes karena masih terdapatnya sumber sumber desa yang belum dioptimalkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

¹ Ucapan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Listia Rika Tini, Roos Yuliasitina, 2021. Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Administrasi BUMDes di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng. Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat Vol. 2 No. 1 Hal. 66-77.
- Farida Yustina, Arif Purbantara 2019. Modul KKn tematik Desa Mmembangun BUMDes Kementerian desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2019, Pusta Penelitian dan Pengembangan Badan Penellitian dan Pengembangan Pendidik dan Pelatihan Infromasi Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trasmigrasi.
- Hidayah, Z., Mulyana, A., Susanti, E., Lestari, S., Pujiastuti, P., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Terbuka, U. (2018). Pendampingan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam kaitannya sebagai infant organisasi. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka, 1(1), 474-485. <http://prosiding-pkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/46> .

CANANG

Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN : 2502-6496 (Print) | 2775-4065 (Online)

Vol 2, No 1, Juni 2022, p. 6-10
<http://canang.pelantarpress.co.id>

Lilik Handayani, Zaenal Abidin, Endar Pituriningsih. 2021. Pendampingan Perintis Usaha BUMDes untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Peteluan Indah. Jurnal ABDI INSANI Universitas Mataram Volume 8, No. 1.

Nugrahaningsih, 2016. Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri. Jurnal Akutansi dan Bisnis. Volume 16, No. 1.

Suparji, 2019. Pedoman Tata Kelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), UAI Press.

Undang-Undang RI No.6 tahun 2014 tentang Desa.

Pendampingan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	canang.pelantarpress.co.id Internet Source	7%
2	media.neliti.com Internet Source	4%
3	repository.uai.ac.id Internet Source	4%
4	desasidomulyo.com Internet Source	3%
5	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On